

## MENGENAL PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

**Maspuroh**

**Mahasiswa Program Doktorat (S3) UIN Sunan Gung Djati Bandung**

Email: *hmaspuro@gmail.com*

### ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha atau bimbingan seseorang yakni oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya baik perkembangan secara jasmaninya maupun rohani agar terbentuk pribadi yang sempurna, Penulis mencoba akan mengulas tuntas tentang peserta didik dalam pendidikan islam, agar kita mengerti tentang tata cara dan sesuatu yang bersifat fositif yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik. Dan kami dari penulis berharap dapat mengungkap pengertian peserta didik. Apakah kebutuhan peserta didik, dimensi-dimensi peserta didik dalam pendidikan Islam, bagaimana tingkat intelegensi yang harus dimiliki peserta didik dalam pendidikan Islam, kepribadian dan etika seorang peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam, semoga dengan adanya sekilas penjelasan yang dipaparkan dapat trobaosan informasi yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan Pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analitik kepustakaan dengan pendekatan kualitatif yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan kedudukan Peserta Didik Pendidikan Agama Islam. Sumber data adalah dokumen pustaka, buku-buku, majalah, dan artikel. Hasil penelitian menunjukkan, pengetahuan dan makna dari Peserta Didik dalam Pendidikan agama Islam. bahwa pada realitasnya peserta didika adalah salah satu komponen dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam secara utuh.

**Kata Kunci:** *Mengenal. Peserta didik, Pendidikan Islam*

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar belakang

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa bangsa didunia mempunyai ciri khas tersendiri, salah satu contoh : Bangsa inggris misalnya telah dikenal bangsa didunia telah banyak menemukan ilmu pengetahuan, juga pemikiran tentang Negara dan hukum. Bangsa yunani demikian juga telah banyak menemukan ilmu pengetahuan, juga pemikiran tentang Negara dan hukum.

Bangsa Yunani telah banyak menyumbangkan berbagai pemikiran baik dalam bidang ilmu pengetahuan, maupun dalam bidang kenegaraan dan hukum. Begitu juga bangsa Indonesia, telah pernah menghasilkan suatu pemikiran yang bersifat filosofi dalam kehidupan dan kemasyarakatan yang disebut Pancasila. Oleh karenanya kita harus mengangkat karya tersebut, untuk menunjukkan kepada dunia bahwa bangsa Indonesia memiliki suatu pandangan hidup.

Ahmad D. Marimba dalam bukunya ia menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha atau bimbingan seseorang yakni oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya baik perkembangan secara jasmaninya maupun rohani agar terbentuk pribadi yang sempurna. Ia pun merincikan ada elemen-elemen penting atau sesuatu yang sangat amat mendasar yang harus ada dalam pendidikan pertama adanya bimbingan, usaha atau pimpinan yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap peserta didiknya secara sadar kedua adanya pendidik atau yang akan membimbing peserta didik ketiga adanya peserta didik atau ada yang dididik keempat adanya dasar atau sasaran yang ingin dicapai setelah mengajarkan pokok atau subpokok bahasan yang sudah direncanakan terlebih dahulu kelima adanya sesuatu atau alat yang digunakan dalam usaha tersebut

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analitik kepustakaan dengan pendekatan kualitatif yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan kedudukan Peserta Didik. Sumber data adalah dokumen, buku-buku, majalah, artikel, dan literatur lainnya. Sebagaimana menurut Nazir (2013: 93), studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Teknik ini digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu berkenaan sebagai Peserta Didik di sekolah sampai perguruan Tinggi Umum. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang akan digunakan sebagai bahasan teori yang berkenaan dengan Peserta Didik secara umum. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

## **PEMBAHASAN**

## 1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.

Peserta didik adalah para murid, siswa, atau mahasiswa, seluruhnya menjadi objek pendidikan. Dalam pendidikan islam, peserta didik tidak sebatas para anak didik, tetapi semua manusia adalah peserta didik, bahkan pendidik pun dapat disebut peserta didik karena tidak ada manusia yang ilmunya mengungguli ilmu-ilmu Allah SWT. Peserta didik cakupannya lebih luas, yang tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga pada orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak.

Dalam istilah tasawuf, peserta didik sering kali disebut dengan “murid” atau “thalib”. Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminology, murid adalah “pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Sedangkan arti thalib menurut bahasa adalah “orang yang mencari”, sedang menurut istilah tasawuf thalib berarti “menempuh jalan spiritual, dimana ia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi”. Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (thalaib).

## 2. Kebutuhan Peserta Didik

Banyak sekali kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi oleh pendidik, diantaranya:

### a. Kebutuhan fisik

Fisik peserta didik mengalami pertumbuhan fisik yang cepat terutama pada masa pubertas. Kebutuhan biologis, yaitu berupa makanan, minuman, dan istirahat. Dimana hal ini menuntut peserta didik untuk memenuhinya. Peserta didik remaja lebih banyak porsi makannya dibandingkan anak-anak, dan orang dewasa atau orang tua. Dengan adanya kebiasaan hidup sehat, bersih dan olah raga teratur dapat membantu menjaga kesehatan pertumbuhan tubuh pada peserta didik supaya jangan terkena penyakit, hal ini harus ditangani dengan cepat karena kesehatan sangat mempengaruhi pertumbuhan fisiknya.

Dalam perkembangan peserta didik memerlukan bimbingan orang tuanya dengan melakukan hal-hal penting dibawah ini:

- 1) Memberi teladan yang baik
- 2) Membiasakan peserta didik bersikap baik

- 3) Menyajikan cerita-cerita yang baik
- 4) Menerangkan segala hal yang baik
- 5) Membina daya kreatif peserta didik
- 6) Mengontrol, membimbing, dan mengawasi perilaku anak dengan baik
- 7) Memberikan sanksi yang bernilai pelajaran dengan baik, jika diperlukan.

Rasulullah SAW. Mengatakan bahwa "jika anak telah berumur tujuh tahun, perintahkan ia untuk mendirikan shalat. Jika ia meninggalkan shalat, berilah sanksi (pukullah pantatnya)". H.R. Baihaqi.

b. Kebutuhan social

Kebutuhan social yaitu kebutuhan yang berhubungan langsung dengan masyarakat agar peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat lingkungannya, seperti diterima oleh teman-temannya secara wajar. Begitu juga supaya dapat diterima oleh orang yang lebih tinggi dari dia seperti orang tuanya, guru-gurunya dan pemimpin-pemimpinnya. Kebutuhan ini perlu dipenuhi agar peserta didik dapat memperoleh posisi dan berprestasi dalam masyarakat.

c. Kebutuhan mandiri

Peserta didik pada usia remaja ingin lepas dari batasan-batasan atau aturan orang tuanya dan mencoba untuk mengarahkan dan mendisiplinkan dirinya sendiri. Ia ingin bebas dari perlakuan orang tuanya yang terkadang terlalu berlebihan dan terkesan sering mencampuri urusan mereka yang menurut mereka bisa diatasi sendiri. Walaupun satu waktu mereka masih menginginkan bantuan orang tua.

Banyak orang tua yang sangat memperhatikan dan membatasi sikap, perilaku dan tindakan-tindakan remaja. Hal ini membuat remaja merasa tidak dipercayai dan dihargai oleh orang tua mereka, sehingga muncul menolak dan terkadang memberontak.

d. Kebutuhan untuk berprestasi

Kebutuhan untuk berprestasi erat kaitannya dengan kebutuhan mandiri. Artinya dengan terpenuhinya kebutuhan untuk hidup mandiri dapat membuat peserta didik giat untuk mengejar prestasi. Dengan demikian kemampuan untuk berprestasi terkadang sangat erat dengan perlakuan yang mereka terima baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun dimasyarakat.

e. Kebutuhan ingin disayangi dan dicintai

Rasa ingin dicintai dan disayangi merupakan kebutuhan yang esensial, karena dengan terpenuhi kebutuhan ini akan mempengaruhi sikap mental peserta didik. Banyak anak-anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua, guru dan lain-lainnya mengalami prestasi dalam hidup. Dalam agama cinta kasih yang paling tinggi diharapkan dari Allah SWT. Itu sebabnya setiap orang berusaha mencari kasih sayang dengan mendekatkan diri kepadanya.

f. Kebutuhan untuk memiliki filsafat hidup

peserta didik pada usia remaja mulai tertarik untuk mengetahui tentang kebenaran dan nilai-nilai ideal. Mereka mempunyai keinginan untuk mengenal apa tujuan hidup dan bagaimana kebahagiaan itu diperoleh. Karena itu mereka membutuhkan pengetahuan-pengetahuan yang jelas sebagai suatu filsafat hidup yang memuaskan yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengarungi kehidupan ini. Kebenaran dan nilai-nilai ideal yang murni hanya ditemukan didalam agama. Oleh karena itu peserta didik sangat membutuhkan agama.

### 3. Dimensi-Dimensi Peserta Didik

Menurut Zakiyah Derajat manusia dibagikan kepada tujuh dimensi, ketujuh dimensi tersebut adalah: dimensi akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan social kemasyarakatan. Semua dimensi tersebut harus tumbuh kembangkan melalui pendidikan Islam.

#### a. Dimensi akal

- 1) Al-Ishfahami membagi akal manusia kepada dua macam: Akal Al-Maqthu' yaitu akal yang merupakan pancaran dari Allah sebagai fitrah ilahi
- 2) Akal Al-Masmu' yaitu akal yang merupakan kemampuan menerima yang dapat dikembangkan oleh manusia

#### b. Dimensi keberagamaan

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan ( makhluk yang percaya adanya tuhan). Dalam pandangan Islam sejak lahir manusia telah mempunyai jiwa agama jiwa yang mengakui adanya dzat yang maha pencipta dan maha kuasa yaitu Allah SWT

#### c. Dimensi Akhlak

Salah satu dimensi yang diutamakan dalam pendidikan Islam adalah akhlak pendidikan agama berkaitan rapat dengan pendidikan akhlak. Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu dari iman dan ibadah karena iman dan ibadah manusia tidak akan sempurna kecuali kalau dari situ muncul akhlak yang mulia.

#### d. Dimensi rahani (kejiwaan)

Dimensi kejiwaan adalah dimensi yang sangat penting, dan memiliki pengaruh dalam mengendalikan keadaan manusia agar dapat hidup sehat, tentram dan bahagia. Al-Ghazali membagi roh kepada dua bentuk yaitu Daya manusia untuk mengenal dirinya sendiri, mengenal tuhannya, dan mencapai ilmu pengetahuan.

Al-Nafs yang berarti panas alami yang mengalir pada pembuluh-pembuluh nabi, otot-otot dan sarap manusia. Ia sebagai tanda adanya kehidupan pada diri manusia.

#### e. Dimensi fisik ( jasmani )

Fisik (jasmani) terdiri atas organisme fisik. Organisme fisik manusia lebih sempurna dibanding dengan organisme makhluk-makhluk lainnya. Sebagai mana firman Allah yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya :”*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya*” (Q.S. Al-Tiin : 4)

### 3.6. Dimensi Seni (keindahan)

Seni adalah bahagian dari hidup manusia. Allah telah menganugerahkan kepada manusia berbagai macam potensi rohani maupun indrawi ( mata, telinga ) dan lain sebagainya. Seni sebagai salah satu potensi rohani, maka nilai seni dapat diungkapkan oleh perorangan sesuai dengan kecenderungannya.

#### f. Dimensi social

Seorang manusia adalah makhluk individual dan secara bersamaan adalah makhluk social, keserasian antar individu dan masyarakat tidak mempunyai kontradiksi antara tujuan social dan tujuan individu. Dalam Islam tanggung jawab tidak terbatas pada perorangan tapi juga social sekaligus.

## 4. Intelegnsi Peserta Didik

Intelegnsi ( kecerdasan ) dalam bahasa iggris disebut intelligence dan dalam bahasa arab disebut al-dzaka menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (al-qudrah) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna.

Pada mulanya, kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal (*intellect*) dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif ( *al-majal al-ma'rif*). Namun pada perkembangan berikutnya , disadari bahwa kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur kalbu yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek efektif (*al infi'ali*), seperti kehidupan emosional, moral, spiritual dan agama. Pada sa'at ini pemahaman terhadap kecerdasan itu sudah berkembang diantaranya:

#### a. Kecerasan intelektual

Kecerdasan intelektual adalah: kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain. Menurut Danah Zohar dan Lan Marshall, kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan proses kognitif. Seperti berpikir, daya menghubungkan, menilai dan memilih serta mempertimbangkan sesuatu. Didalam pengertiannya yang lain, kecerdasan

intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan logika.

b. Kecerdasan emosional

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Sedangkan menurut Robert K. Cooper mengemukakan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengindra, memahami dan dengan efektif menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energy, informasi dan pengaruh. Pater Salovey dan Jack Mayer, pencipta istilah kecerdasan istilah kecerdasan emosional, menjelaskan sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan meraih dan membangkitkan prasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan, mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.

c. Kecerdasan spiritual

Pengertian kecerdasan Spritual menurut Danah Yohar dan Lan marshall adalah: kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan/jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Selanjutnya menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan. Melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah SWT. Suharsono mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan yang menghasilkan karya kreatif dalam berbagai kehidupan, karena upaya manusia yang suci bertemu dengan inspirasi Ilahi.

d. Kecerdasan qalbu

Abd Mujib menyatakan bahwa pengertian qalbiyah dapat dijabarkan dalam beberapa jenis kecerdasan qalbiyah sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan intelektual (*intuitif*), yaitu kecerdasan qalbu yang berkaitan dengan penerimaan dan pembenaran pengetahuan yang bersifat *intuitif-ilahiah* seperti wahyu ( untuk para rasul dan nabi) dan ilham atau firasat (untuk manusia biasa yang shalih). Adanya sifat *intuitif-ilahiah* ini sebagai pembeda dengan kecerdasan intelektual yang ditimbulkan oleh akal pikiran yang bersifat *irasional-insaniah*.
- 2) Kecerdasan emosional, yaitu kecerdan qalbu yang berkaitan dengan pengendalian nafsu-nafsu impulsif dan agresif. Kecerdasan ini

mengarahkan seorang untuk bertindak secara hati-hati, waspada, tenang, sabar dan tabah ketika mendapat musibah, dan berterima kasih ketika mendapat kenikmatan.

- 3) Kecerdasan moral, yaitu kecerdasan kalbu yang berkaitan dengan hubungan kepada sesama manusia dan alam semesta. Kehidupan ini mengarahkan orang untuk berbuat dengan baik, sehingga orang lain merasa senang dan gembira, dan tidak membencinya.
- 4) Kecerdasan spiritual, adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan orang berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.
- 5) Kecerdasan beragama, adalah kecerdasan Kalbu yang berhubungan dengan kualitas beragama dan bertuhan. Kecerdasan ini mengarahkan pada seseorang untuk berperilaku secara benar, yang puncaknya menghasilkan ketaqwaan secara mendalam, dengan dilandasi oleh enam kompetensi keimanan, lima kompetensi keislaman dan multi kompetensi keikhlasan. Dan Semua jenis kecerdasan ini perlu dikembangkan dalam pendidikan islam.

## 5. Kepribadian Peserta Didik

Pengertian kepribadian menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Allport, mendefinisikan kepribadian adalah: “Susunan yang dinamis didalam sistem psiko-fisik ( jasmsni-rohani) seorang individu yang menentukan perilaku dan pikirannya yang berciri khusus”
- b) W. stern, kepribadian adalah: “Susunan kesatuan banyak (*Unita Multi Kompleks*) yng diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu
- c) Dan menurut Hartman, kepribadian adalah: “Susunan yang terintegrasikan dalam corak khas yang tegas yang diperhatikan kepada orang lain.”

Dari seluruh definisi yang telah dkemukakan diatas Wetherington menyimpulkan bahwa kepribadian mempunyai ciri –ciri sebagai berikut:

- a) Manusia karena keturunannya pertama sekali hanya merupakan indipvidu dan kemudian barulah merupakansuatu pribadi karena pengaruh belajar dan lingkungan sosialnya.
- b) Kepribaian adalah istilah untuk menyebutkan tiggah laku seeorang secara trintegrai dan bukan hanya beberapa aspek saja dan keseluruhan itu.
- c) Kta kepribadian menyatakan pengertian tertentu saja yang ada pada pikian orang lain da nisi pikiran itu ditentukan oleh nilai perangsang social seseorang.



- d) Kepribadian tidak menyatakan bersipat sesuatu yang bersifat statis, seperti bentuk badan atau ras tetapi menyertakan keseluruhan dan kesatuan dari tingkah laku seseorang.
- e) Kepribadian tidak berkembang secara pasif saja, setiap orang mempergunakan kepastian secara aktif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosial.
- f) Adapun ciri khas peserta didik dalam pendidikan Islam adalah selalu berakhlak baik (*Akhlaqul-Alkariimah*).

Macam-macam kepribadian muslim

- a) Kepribadian kemanusiaan (*basyariyah*), Kepribadian kemanusiaan dibagi kepada dua bagian yaitu:

- i. Kepribadian individu: yang meliputi ciri khas seseorang dalam bentuk sikap dan tingkah laku serta intelektual yang dimilikimasing masing secara khas sehingga ia berbeda dengan orang lain. Menurut pandangan Islam memang manusia mempunyai dan memiliki potensi yang berbeda (*AL-Farq alFardiah*) yang meliputi aspek fisik psikis.
- ii. Kepribadian *ummah*: yang meliputi ciri khas kepribadian muslim sebagai suatu ummah (bangsa /Negara) yang meliputi sikap dan tingkah laku ummah muslim yang berbeda dengan ummah lainnya, mempunyai ciri khas kelompok dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan identitas tersebut dan pengaruh luar baik idiologi maupun lainnya yang dapat memberi dampak negatif.

Firman Allah SW. yang artinya “*kami jadikan kamu bersuku suku dan berbangsa supaya saling kenal mengenal...*(Q.S, AL- Hujurat 13)

- b) Kepribadian samawi (*kewahyuan*)  
Kepribadian samawi corak kepribadian yang bentuk melalui wahyu dalam kitab suci AL-Qur’an antara lain di firmankan Allah sebagai berikut: Artinya: “*Dan bahwa( yang kami perintahkan ) ini adalah jalanku yang lurus maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan jalan (yang lain) karena jalan – jalan itu menceraikan kamu dari jalannya; yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertaqwa*”.

- c) Proses Pembentukan kepribadian

Proses ini dapat pula dibagi menjadi dua yaitu:

- (1) Proses pembentukan kepribadian muslim secara perorangan dapat dilakukan melalui tiga macam pendidikan.
  - *Prenatal education*(*Tarbiyah Qabl AL-Wiladah*)
  - *Education by Another*( *Tarbiyah moaghairih*)
  - *Self education* (*Tarbiyah al-Nafs*)
- (2) Proses pembentukan kepribadian muslim secara ummah(bangsa/Negara) dapat dilakukan dengan memantapkan

kepribadian individu muslim(karena individu bagian daripada ummah),juga dapat dilakukan dengan menyiapkan kondisi dan tradisi sehingga memungkinkan terbentuknya kepribadian (akhlaq) ummah.dengan diisi usaha usaha untuk mengisi pergaulan social pergaulan Negara dan antar Negara dengan akhlaq islami.

Menurut jalaludin proses pembentukan kepribadian ini dapat dilakukan dengan cara membina nilai –nilai keislaman dalam hubungan dengan Allah SWT. yaitu dapat dilakukan dengan cara :

- Beriman kepada Allah SWT.
- Mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.
- Bertaqwa kepadanya.
- Mensyukuri nikmat Allah dan tidak berputus harapan terhadap rahmatnya.
- Berdoa kepada Tuhan selalu,mensucikan dan membesarkan-Nya, dan selalu mengingat Allah.
- Menggantungkan segala segala perbuatan masa depan kepada-Nya.

## 6. Etika Peserta Didik

Etika peserta didik merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, Al-Ghazali merumuskan ada sebelas kewajiban peserta didik.

- a. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka *taqarub* kepada Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela.
- b. Mengurangi kecendrungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi.
- c. Bersikap tawadhu’ (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan peendidikannya.
- d. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran
- e. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk ukhrawi maupun duniawi
- f. Belajar dengan bertahap denangan cara memulai pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sukar. Dll.

## KESIMPULAN

1. Peserta didik adalah para murid, siswa, atau mahasiswa, seluruhnya menjadi objek pendidikan. Dalam pendidikan islam, peserta didik tidak sebatas para anak didik, tetapi semua manusia adalah peserta didik, bahkan pendidik pun dapat disebut peserta didik karenatidak ada manusia yang ilmunya mengungguli ilmu-ilmu Allah SWT.
2. Kebutuhan peserta didik dalam pendidikan antara lain :
  - a. Kebutuhan fisi

- b. Kebutuhan social
  - c. Kebutuhan mandiri
  - d. Kebutuhan untuk berprestasi
  - e. Kebutuhan ingin disayangi dan dicintai
  - f. Kebutuhan untuk memiliki filsafat hidup
3. Dimensi-dimensi peserta didik dalam pendidikan sebagai berikut:
    - a. Dimensi akal
    - b. Dimensi keberagamaan
    - c. Dimensi akhlak
    - d. Dimensi rohani (kejiwaan)
    - e. Dimensi jasmani
    - f. Dimensi social
  4. Intelegensi (kecerdasan) dalam bahasa iggris disebut intelligence dan dalam bahasa arab disebut al-dzaka menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (al-qudrah) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna.
  5. Etika peserta didik merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, salah satunya bersikap tawadu' (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Ma'mun. 2000. *Psikologi Pendidikan Islam*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Ahmad Marimba. 2000. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Al-Ma'arif CV. Bandung
- D Sudjana. 2000. *Belaajr Mengajar di Sekolah*. PT Sinar Baru. Bandung
- Hanafiah Faisal. 1990. *Konsep Pendidikan*. Citra Karya. Surabaya
- Hasbi Asyidiqi. 1995. *Pokok-pokok Pendidikan*. Al-Ma'arif. Bandung
- Hm arifin. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Al-Ma'arif. Bandung
- Irwanto. 1991. *Proses Pendidikan Yang Berkualitas*. Rimbawa CV
- Jalaludin Rahmat. 2000. *Retorika Da'wah dan Pendidikan*.
- Juhaya S Pradja. 2005. *Al-Qur'an dan Pendidikan*.
- Kartini Kartono. 1990. *Pendidikan Non Formal*. Abadi Bangsa PT.
- Poeranto. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Peruri. Jakarta.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. Bumi aksara.
- Sudirman N, A Tabrani Rusyan, Zaenal arifin. *Ilmu Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.